

Accepted: Maret 2026	Revised: April 2026	Published: Mei 2026
-------------------------	------------------------	------------------------

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menangani Perilaku Siswa melalui Program Pelatihan Strategi Edukatif dan Sosial-Emosional di Mi Bi'rul Ulum Tugu Sumberjo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, Jawa Timur

Devia Purwaningrum^{1*}, Defi Astriani², Dewi Nur Laili³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
*Email: deaningrum9@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the competence of teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bi'rul Ulum Tugu Sumberjo through training in educational strategies and SEL for teachers. This training was conducted using participatory educational methods designed to improve theoretical understanding and practical skills through intensive training based on real case studies and simulations (role-play). The outcome of this service is to improve teachers' understanding of child development stages, identification of challenging behaviors using the ABC model, and handling strategies that emphasize emotion management, active learning, and the use of i-messages in communication.

Keywords: ABC model, emotion management, active listening, i-messages, and challenging behaviors

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bi'ru'ul Ulum Tugu Sumberjo melalui pelatihan strategi edukatif dan SEL bagi guru. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode edukatif partisipatif dalam bentuk peningkatan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis melalui pelatihan intensif berbasis studi kasus nyata, dan simulasi (*roleplay*). Akhir dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman guru tentang tahap perkembangan anak, identifikasi perilaku menantang dengan model ABC, dan strategi penanganan yang menekankan pada pengelolaan emosi, *active learning* dan penggunaan *i-message* dalam komunikasi.

Kata Kunci: *Model ABC, pengelolaan emosi, active listening, i-message, dan perilaku menantang.*

Pendahuluan

Perilaku merupakan aktivitas atau tindakan seorang anak dalam memberikan respon terhadap stimulus yang dihadapinya. Namun demikian, terdapat istilah perilaku menantang yang sering muncul di dunia anak-anak yang membuat orang lain tidak merasa nyaman dengan perilaku yang muncul tersebut. Menurut NHS (2021) perilaku menantang adalah perilaku yang menempatkan orang lain dalam konflik atau menyebabkan kualitas hidupnya menjadi lebih buruk baik dalam fisik, akademik, ataupun sosial. Clunies-Ross, dkk (2008) menjelaskan perilaku menantang dan konflik di kelas dapat menyebabkan peningkatan tingkat stress pada guru.

Untuk dapat menjelaskan proses belajar mengajar di sekolah, guru perlu memahami perilaku anak dan menemukan strategi penanganan sehingga guru dapat lebih siap dalam menghadapi perilaku tersebut. Fetting dan Ostrozky (2011) menjelaskan bahwa guru perlu memiliki strategi penanganan perilaku menantang untuk mendampingi siswa dalam kegiatan sehari-hari, belajar keterampilan baru, dan menjadi lebih berdaya. Salah satu penanganan yang efektif menurut Boulwalre, dkk (1999) adalah penerapan positif behavior support (PBS). Strategi ini membantu para guru melakukan asesmen pada perilaku menantang di sekolah dan melakukan desain penanganan yang sesuai (Neilsen, dkk, 1999).

Kaitan dengan hal di atas, pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh beberapa individu. Pengabdian ini merupakan kebutuhan dari sekolah untuk memberikan wawasan pengetahuan guru dalam melakukan penanganan terhadap siswa. Pelatihan ini diawali dengan pengalaman dari guru dalam proses pendampingan perilaku menantang siswa yang telah dikonsultasikan kepada tenaga profesional. Strategi tersebut berhasil dilakukan dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan proses mengajar di kelas. Oleh sebab itu, kegiatan ini diberi judul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menangani Perilaku Siswa melalui Program Pelatihan Strategi Edukatif dan Sosial-Emosional.

Metode

Kegiatan program pelatihan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari yakni pada hari Kamis, tanggal 11 Desember 2025. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu 4 jam, mulai pukul 09.00 – 14.00 WIB yang diikuti oleh guru MI sejumlah 11 guru. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan dua sesi yaitu sesi pertama adalah penyampaian materi tentang perilaku menantang siswa di sekolah dan sesi kedua, berisi tentang simulasi dan *role play* dalam mengidentifikasi perilaku menyimpang siswa di sekolah dari temuan kasus di sekolah

Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pengenalan teori perkembangan sosial-emosional anak dan pembelajaran strategi manajemen kelas berbasis komunikasi positif dan empati. Peningkatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan Strategi Edukatif dan Sosial-Emosional dengan materi (1) Teori dasar perkembangan sosial dan emosional siswa (2) Strategi penanganan perilaku sulit secara edukatif (tanpa hukuman fisik) (3) Pengenalan dan penerapan Social Emotional Learning (SEL) (4) Teknik komunikasi positif antar guru dan siswa, dan (5) Simulasi dan Praktik Langsung melalui studi kasus dan *role play*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Ruang Kelas MI Bi'ru'ul Ulum dengan peserta 11 guru. Guru yang hadir dalam pelatihan ini adalah guru dari semua jenjang di MI mulai dari Guru kelas 1 – 6 yang bertugas sebagai fasilitator di kelas MI. Kegiatan pengabdian di sekolah dengan tema “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menangani Perilaku Siswa melalui Program Pelatihan *ISRAFIL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Mei 2026

Strategi Edukatif dan Sosial-Emosional di Mi Bi'rul Ulum Tugu Sumberjo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, Jawa Timur” dilaksanakan dengan metode pelaksanaan edukatif, ceramah, dan praktik mengidentifikasi serta mengelola perilaku siswa di sekolah. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Psikolog dengan peminatan pendidikan. Fetting dan Ostrozky (2011) menjelaskan bahwa guru perlu memiliki strategi penanganan perilaku menantang untuk mendampingi siswa dalam kegiatan sehari-hari, belajar keterampilan baru, dan menjadi lebih berdaya. Salah satu penanganan yang efektif menurut Boulwalre, dkk (1999) adalah penerapan positif behavior support (PBS). Strategi ini membantu para guru melakukan asesmen pada perilaku menantang di sekolah dan melakukan desain penanganan yang sesuai (Neilsen, dkk, 1999)

Kegiatan diawali dengan pemberian pra test tentang kemampuan guru tentang perkembangan anak dan perilaku menantang. Berdasarkan angket yang disebar guru telah memahami bahwa perkembangan anak tidak hanya sekedar secara fisik namun juga psikologis yang mencakup kognitif – bahasa dan emosi-sosial. Selain itu, guru dapat memahami penjelasan tentang pengertian perilaku menantang dan penyebab siswa mengalami perilaku menantang.

Tahap selanjutnya, guru melakukan identifikasi perilaku menantang dengan menggunakan model ABC (Antecedents, Behaviors. Consequences). Model ini digunakan untuk memudahkan guru dalam memahami kondisi atau peristiwa, atau tindakan pemicu atau disebut sebagai antecedent, perilaku yang dapat diukur dan diamati atau behavior, dan respon atau tindakan yang mengikuti maupun konsekuensi yang muncul sebagai consequences. Meadan, dkk (2025) menjelaskan bahwa ABC merupakan analisis perilaku dengan melakukan identifikasi hubungan antara lingkungan dan perilaku. ABC mampu membantu melakukan rankuman terhadap urutan peristiwa yang memunculkan perilaku menantang.

Setelah identifikasi dan analisa guru belajar tentang strategi penanganan perilaku menantang melalui simulasi role play. Strategi pertama yang diberikan adalah pengelolaan emosi dan tahap kedua guru mempraktikkan teknik Active Listening dan I-message untuk mereduksi konflik di kelas tanpa ancaman dan hukuman fisik. Dalam kegiatan tersebut sebanyak 100% guru terlibat aktif dalam simulasi role-play penanganan perilaku menantang di dalam kelas. Selain itu guru juga diajarkan untuk mengedepankan dialog untuk menemukan alasan dari perilaku siswa yang muncul. Pratiwi dan Santoso (2020) menjelaskan bahwa *ISRAFIL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Mei 2026

guru perlu memahami dinamika emosi siswa agar lingkungan pembelajaran berjalan secara dinamis dan kondusif. Salah satu upayanya adalah dengan guru focus melakukan pendekatan sosial-emsoional guna menciptakan kedekatan dan pengenalan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil post tes menunjukkan bahwa guru mulai memahami kebutuhan perkembangan anak dan mampu melakukan identifikasi perilaku menantang yang muncul pada siswa menggunakan lembar kerja identifikasi perilaku menantang menggunakan metode ABC.

Luaran dari kegiatan ini, guru mampu mengidentifikasi perilaku menantang dan melakukan evaluasi strategi yang dilakukan selama ini dengan melakukan koreksi atau perbaikan strategi. Harapannya identifikasi perilaku tersebut dapat menjadi bekal Bapak Ibu guru dalam mengajar pada semester genap.

Secara keseluruhan, pelatihan ini mengubah sudut pandang guru dalam melihat perilaku menantang siswa yang bermasalah. Sehingga tercipta budaya sekolah yang lebih harmonis khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami tahap perkembangan anak dan memahami perilaku menantang siswa. Hasil menunjukkan bahwa guru mampu melakukan strategi penanganan saat guru mampu melakukan identifikasi perilaku menggunakan model ABC dan menerapkan strategi sesuai dengan kebutuhan melalui pengelolaan emosi diri, active listening, dan menggunakan metode i-message dalam proses penanganannya. Oleh karena itu, penting bagi guru menambah wawasan dan mempelajari strategi mengenali dinamika perilaku siswa. Dengan demikian diharapkan guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Kepala Madrasah beserta guru dan staff MI Bi'rul Ulum memberikan wadah untuk menyampaikan pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM UNU Blitar yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan dalam pengabdian ini. Semoga Allah memberikan kemudahan dan kelimpahan keberkahan kepada kita semua kini dan mendatang.

Daftar Pustaka

Boulware, G., Schwartz, I., & McBride, B. (1999). Addressing challenging behaviors at home: Working with families to find solutions. In S. Sandall & M. Ostrosky (Eds.), *Young exceptional children: Practical ideas for addressing challenging behaviors* (pp. 29-40). Longmont, CO: Sopris West.

CASEL. (2020). What is SEL?. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. <https://casel.org>

Durlak, J. A., et al. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis. *Child Development*, 82(1), 405–432.

Fettig, A., & Ostrosky, M. M. (2011). Collaborating with parents in reducing children's challenging behaviors: Linking functional assessment to intervention. *Child Development Research*, 2011, Article 835941.

Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). Classroom management that works. ASCD.

Meadan, H. Ayvazo, Shiri., & ostrosky, M. (2015). The BCs of Challenging Behavior: Understanding Basic Concepts. *Young Exceptional Children*, 19(1), 1-13. DOI:10.1177/1096250614523969

Neilsen, S. L., Olive, M., Donovan, A., & McEvoy, M. (1999). Challenging behaviors in your classroom? Don't react: Teach instead! In S. Sandall & M. Ostrosky (Eds.), *Young exceptional children: Practical ideas for addressing challenging behaviors* (pp. 5-16). Longmont, CO: Sopris West.

OECD. (2015). Helping students handle transitions. OECD Publishing.

Pratiwi, A., & Susanto, H. (2020). Integrasi Pendidikan Emosional Dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Santrock, J. W. (2012). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson.

Sugai, G., & Simonsen, B. (2012). *Positive Behavioral Interventions and Supports: History, Defining Features, and Misconceptions*. PBIS.org

Zins, J. E., et al. (2004). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?*. Teachers College Press.